

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Putat dan Pasar 8 Suvarna yang terletak di Sindang Jaya Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai selesai. Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah Konsumen Pasar Putat dan Pasar 8 Suvarna.

B. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa yang ada. Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang datanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif.³⁷

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

³⁷ Edy Supriyadi, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis*, (Bogor: In Media, 2014), h.

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.³⁹ Pengambilan sampel perlu dilakukan mengingat jumlah populasi yang tidak mungkin bisa dijadikan sampel secara keseluruhan.

Pada pengumpulan sample ini di gunakan Teknik pengambilan sample insidental. Jenis pengambilan sampel ini digunakan apabila peneliti tidak mengetahui batasan sampel dan sulit menemukan anggota populasi yang dijadikan sampel penelitian. Menurut Joseph F. Hair, untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya maka jumlah sampel yang dianjurkan adalah lebih dari 30 sampel. Sampel yang berjumlah lebih dari 30 dapat dikatakan sebagai sampel besar.

³⁸ Ibid...., h. 80

³⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 61

Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus, bahwa besarnya sampel yang mengacu pada batasan jumlah 30 anggota sampel dimana untuk jumlah di bawah 30 dikatakan sebagai sampel kecil dan di atas 30 dianggap sampel besar.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis mengambil sebanyak 100 konsumen yang akan dijadikan sampel. Adapun kriteria dari konsumen yang akan dijadikan sampel adalah konsumen yang melakukan aktifitas belanja di kedua pasar tersebut serta bertempat tinggal disekitar pasar.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁴¹ Contoh data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Jenis sumber data ialah mengenai darimana data diperoleh, apakah data

⁴⁰ Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 132

diperoleh dari sumber langsung (primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data diantaranya metode angket (kuesioner), wawancara, dan observasi.

1. Angket

Angket disebut juga sebagai kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikumpulkan kepetugas atau peneliti untuk diseleksi, diolah dan dianalisis.⁴² Ada beberapa jenis kuesioner dalam pengumpulan data, yaitu:⁴³

- a. Kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda atau dalam bentuk pilihan. Jadi, kuesioner jenis ini responde tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- b. Kuesioner terbuka, yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Kuesioner jenis ini memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

⁴² Ibid...., h. 133

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 143

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban responden telah disediakan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara, teknik, atau metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan dan jawaban dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, uji kualitas data diantaranya uji validitas dan uji rehalibilitas, uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis diantaranya uji t, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

1. Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu metode statistik yang

digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (1)$$

atau dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\mu} \dots\dots\dots (2)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, Feldstein (1988) mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (ln) ke dalam model. Sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + \mu \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Y = Jumlah kunjungan belanja ke pasar per bulan (Pasar Putat + Pasar 8 Suvarna Sutra)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter
- X1 = Harga
- X2 = Pendapatan
- X3 = Kebutuhan
- μ = *Error Term* (Standar Ketidaktelitian)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data dikatakan tidak normal.⁴⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode glejser dengan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ialah dengan melihat tingkat signifikansi, diantaranya:

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 257

- Apabila nilai sig. > 0.05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai sig. < 0.05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu:⁴⁵

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

⁴⁵ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), h. 119

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Tabel Autokorelasi

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d 2,92	Tanpa kesimpulan

Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi
-----------------	------------------

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau Rsquare) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (kualitas pelayanan dan penerapan prinsip syariah) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kepuasan konsumen). Nilai koefisien determinasi ialah antara nilai 0 dan 1. Bila nilai koefisien determinasinya sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok (sempurna) dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.⁴⁶

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

4. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.⁴⁷ Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel

⁴⁶ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 259

⁴⁷ Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*, (Ponorogo: Umpo Pres, 2013), h. 136

independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis untuk uji F menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Banyaknya variabel dependen

n : Jumlah data

Jika:

$f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

$f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁴⁸ Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Adapun t_{hitung} dapat dicari dari hasil perhitungan SPSS

⁴⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 79

dan t_{tabel} .⁴⁹ Untuk mengetahui nilai t statistic tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah, $df = (nk)$, dimana n = jumlah data dan k = jumlah variable independen.⁵⁰ Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$t_{\text{hitu}} = \frac{(b)}{sb}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

sb = standar eror

Pengambilan keputusan:

- a. H_0 ditolak, jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat = hipotesis diterima.
- b. H_0 diterima, jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat = hipotesis ditolak.

G. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas

⁴⁹ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 19

⁵⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), h. 53

Variabel bebas atau *independence variable* merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Daya Tarik Pasar Tradisional dan Modern.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependence variable* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dinotasikan dengan simbol Y. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu Preferensi Konsumen.

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indikator secara skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Daya Tarik Pasar (X)	Hal- hal yang dapat menarik konsumen untuk berbelanja di pasar tersebut sehingga akan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor produk • Faktor promosi • Faktor pelayanan • Fasilitas umum 	Likert

	menghasilkan keuntungan.		
Preferensi Konsumen (Y)	Suatu pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang di konsumsi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • Variasi barang • Harga barang • Kondisi fisik pasar • Akseibilitas pasar 	Likert